

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Ruang lingkup penelitian ini hanya variabel-variabel yang berkaitan dengan variabel komunikasi dan disiplin kerja terhadap Kinerja karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan . (Sugiyono, 2017:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### **3.3 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. (Sugiyono, 2018:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### **3.4 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:80) Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, yaitu sebanyak 32 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel 3.1**

Data Populasi J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Supervisor	1
2	Admin	3
3	Sprinter / Kurir	27
4	Driver	1
Jumlah		32

Sumber: SPV J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan komering Ulu Selatan (2022).

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono ( 2018:8) Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Sugiyono, 2018:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang

fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- |    |     |                       |                   |
|----|-----|-----------------------|-------------------|
| a. | SS  | : Sangat Setuju       | : Diberi Skor : 5 |
| b. | S   | : Setuju              | : Diberi Skor : 4 |
| c. | RR  | : Ragu- Ragu          | : Diberi Skor : 3 |
| d. | TS  | : Tidak Setuju        | : Diberi Skor : 2 |
| e. | STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

### **3.5.3 Pengujian Instrumen**

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono ( 2017:121) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total , apabila nilai signifikasinya lebih kecil maka butir pertanyaan tersebut valid. Apabila nilai signifikasinya lebih besar maka butir pertanyaannya tiak valid. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.

- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

Langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel untuk  $N=32$  dengan distribusi signifikansi uji dua arah, pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%.

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) dalam pandangan positivistic (kuantitatif) suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach Alpha*. Reliabilitas dapat diketahui dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,6 maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $<$  0,6 maka tidak reliabel

### 3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang

mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.

- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan uji autokolerasi karena uji autokolerasi hanya dilalukan pada

data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.5.5.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2019:56) Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- dan, Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### **3.5.5.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2019:59). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance* dan *Infation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linear. Apabila nilai *VIF*  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinearitas. Apabila nilai *VIF*  $> 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinearitas.

### 3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019: 47) Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing masing variabel independen..dengan nilai absolute residualnya.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018:142):

- a. Jika signifikansi dari variabel bebas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi dari variabel bebas  $< 0,05$  berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2019:47) Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1, X_2$

$X_1$  = Komunikasi

$X_2$  = Disiplin Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*

### 3.5.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus di lakukan dalam pengujian yaitu :

#### 3.5.7.1 Uji – t ( pengujian secara individu/parsial)

Menurut Priyatno (2019:50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

##### a. Menentukan Hipotesis

1. Pengujian hipotesis Komunikasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0, b_1 = 0$ , artinya, Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

$H_a, b_1 \neq 0$ , artinya, Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Pengujian Hipotesis Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ )

$H_0, b_2 = 0$ , artinya, Disiplin Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

$H_a, b_2 \neq 0$ , artinya, Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

b. Menentukan taraf signifikan

Besarnya tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

$t_{hitung}$  dilihat pada tabel Coefficients.  $t_{tabel}$  statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus,  $k$  adalah jumlah variabel independen).

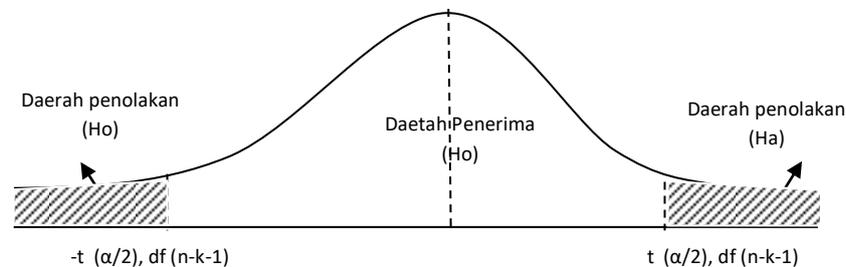
d. Kreteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel)

f. Gambar



**Gambar 3.1**

### **Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

#### **3.5.7.2 Uji-F (Uji Simultan)**

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan antara Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan  $0,05 (\alpha = 5\%)$

c. Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi  $F$  dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi),  $df_1$  (jumlah variabel – 1) dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

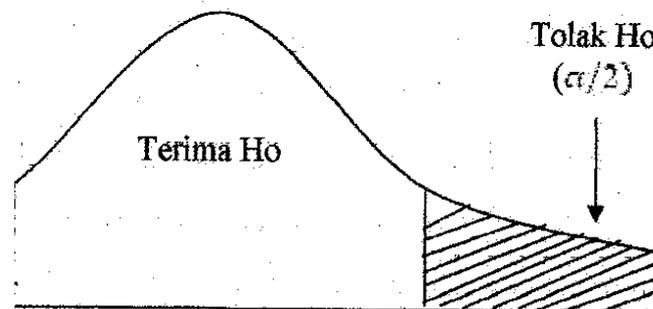
d. Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ )

f. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.5.8 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2019:56) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 3.6 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan J&T Express Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan Dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

#### **Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Komunikasi ( $X_1$ )	Komunikasi adalah proses penyampaian suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud.	1. Pemahaman 2. Kesenangan c. Pengaruh pada sikap d. Memperbaiki hubungan  ( Ponco Dewi Karyaningsih 2018:50-51)
Disiplin kerja ( $X_2$ )	Disiplin kerja adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban pada peraturan perusahaan	1. Dimensi ketaatan waktu dengan indikator: a. masuk kerja tepat waktu b. Penggunaan waktu secara efektif

	atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.	<p>e. Tidak pernah mangkir atau tidak kerja</p> <p>2. Dimensi tanggung jawab kerja, dengan indikator:</p> <p>a. Mematuhi semua Peraturan perusahaan</p> <p>b. Target pekerjaan</p> <p>(Afandi 2018:21)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas (mutu)</li> <li>2. Kuantitas (jumlah)</li> <li>3. Waktu (jangka waktu)</li> <li>4. Penekanan Biaya</li> <li>5. Pengawasan</li> <li>6. Hubungan antar karyawan</li> </ol> <p>(Kasmir 2019:208)</p>